

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri perbankan pada dasarnya adalah industri yang bergerak pada bidang penghimpunan dana yang mana bank adalah lembaga yang menjadi media perantara keuangan atau *financial intermediary* yang mengandalkan kepercayaan masyarakat dengan menghimpun dana dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. Bank menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang membutuhkan. Industri perbankan mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dari sisi volume usaha, pengumpulan dana masyarakat dan pemberian kredit, dan dari segi jumlah pertumbuhan yang sangat pesat serta signifikan. Bisnis dari perbankan itu sendiri merupakan bisnis jasa yang berada dalam persaingan yang sangat ketat. Untuk dapat menang dalam persaingan itu diperlukan adanya keunggulan sumber daya dari masing-masing bank. Dengan adanya keunggulan sumber daya, suatu bank akan mampu bersaing dengan bank-bank lainnya, baik dibidang *lending*, *funding* maupun dalam strategi penentuan tingkat bunga (*pricing*).

Tujuan didirikannya suatu bank adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal yang diharapkan dapat menunjang kelangsungan hidup dan perkembangan terhadap kegiatan usaha tersebut. Sebagai alat ukur bank untuk mengetahui tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan adalah *Return On Asset (ROA)*. ROA adalah perbandingan antara laba bersih

sebelum pajak dengan total asset. Dengan melihat ROA suatu bank maka dapat pula melihat indikator yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya-biaya operasional dan non-operasional, serta dapat mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, sehingga apabila ROA suatu bank semakin tinggi maka semakin besar pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Kinerja bank yang baik terjadi apabila ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu. Namun, tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa selama periode triwulan 2010 sampai dengan 2014 (triwulan II), secara rata-rata ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,34 persen. Penurunan rata-rata ROA ini disebabkan oleh terjadinya penurunan ROA pada dua puluh delapan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki rata-rata trend negatif adalah Bank Antar Daerah sebesar 0.06 persen, Bank Artha Graha Internasional Tbk 0.02 persen, Bank Bukopin Tbk 0.13 persen, Bank Bumi Arta Tbk 0.20 persen, Bank Central Asia 0.35 persen, Bank CIMB Niaga 0.38 persen, Bank Danamon Indonesia Tbk 0.24 persen, Bank Ekonomi Raharja 0.31 persen, Bank Ganesha 0.36 persen, Bank Hana 0.04 persen, Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk 0.6 persen, Bank ICB Bumi Putera 1.37 persen, Bank Index Selindo 2.16 persen, Bank Maspion Indonesia 2.00 persen, Bank Mayapada Internasional Tbk 0.13 persen, Bank Mega Tbk 0.28 persen, Bank Mestika Dharma 0.73 persen, Metro Express 0.40

Tabel 1.1
POSISI ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEWISA
Selama Triwulan I Tahun 2010-
Triwulan II tahun 2014
(dalam persen)

Nama Bank	Tahun									Rata-rata Roa	Rata-rata Tren
	2010	2011	tren	2012	tren	2013	tren	2014	tren		
Bank Antar Daerah	0,65	0,87	0,22	0,99	0,12	1,24	0,25	0,42	-0,82	0,83	-0,06
Bank Antar Graha Internasional, Tbk	0,68	0,65	-0,03	0,68	0,03	1,38	0,70	0,59	-0,79	0,80	-0,02
Bank Bukopin, Tbk	1,44	1,68	0,24	1,64	-0,04	1,75	0,11	0,94	-0,81	1,49	-0,13
Bank Bumi Arta, Tbk	1,37	1,92	0,55	2,22	0,30	1,94	-0,28	0,58	-1,36	1,61	-0,20
Bank Capital Indonesia	0,66	0,73	0,07	1,10	0,37	1,31	0,21	1,28	-0,03	1,02	0,16
Bank Central Asia, Tbk	3,24	3,48	0,24	3,36	-0,12	3,60	0,24	1,83	-1,77	3,10	-0,35
Bank CIMB Niaga, Tbk	2,73	2,58	-0,15	2,88	0,30	2,66	-0,22	1,20	-1,46	2,41	-0,38
Bank Danamon Indonesia, Tbk	3,43	2,40	-1,03	3,10	0,70	2,42	-0,68	2,46	0,04	2,76	-0,24
Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1,84	1,35	-0,49	0,97	-0,38	1,13	0,16	0,62	-0,51	1,18	-0,31
Bank Ganesha	1,60	0,66	-0,94	0,58	-0,08	0,94	0,36	0,18	-0,76	0,79	-0,36
Bank Hana	1,57	1,02	-0,55	1,25	0,23	1,39	0,14	1,40	0,01	1,33	-0,04
Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2,59	2,44	-0,15	2,07	-0,37	2,05	-0,02	0,17	-1,88	1,86	-0,61
Bank ICB Bumiputera, Tbk	2,02	-17,10	-19,12	0,80	17,90	-8,14	-8,94	-3,44	4,70	-5,17	-1,37
Bank ICBC Indonesia	2,61	5,93	3,32	9,19	3,26	1,00	-8,19	5,62	4,62	4,87	0,75
Bank Index Selindo	9,62	10,60	0,98	23,50	12,90	22,00	-1,50	1,00	-21,00	13,34	-2,16
Bank Internasional Indonesia, Tbk	1,01	9,78	8,77	1,00	-8,78	1,00	0,00	2,33	1,33	3,02	0,33
Bank Maspion Indonesia	13,30	17,20	3,90	9,25	-7,95	10,00	0,75	5,29	-4,71	11,01	-2,00
Bank Mayapada Internasional, Tbk	2,64	1,05	-1,59	3,65	2,60	3,42	-0,23	2,12	-1,30	2,58	-0,13
Bank Mega, Tbk	2,06	2,12	0,06	3,25	1,13	1,77	-1,48	0,95	-0,82	2,03	-0,28
Bank Mestika Dharma	3,70	4,05	0,35	4,90	0,85	5,19	0,29	0,80	-4,39	3,73	-0,73
Bank Metro Express	1,70	1,27	-0,43	0,71	-0,56	0,91	0,20	0,11	-0,80	0,94	-0,40
Bank Mutiara, Tbk	1,08	1,45	0,37	1,33	-0,12	0,50	-0,83	-0,77	-1,27	0,72	-0,46
Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1,19	1,39	0,20	1,40	0,01	1,42	0,02	0,65	-0,77	1,21	-0,14
Bank OCBC NISP, Tbk	1,27	1,68	0,41	1,54	-0,14	1,56	0,02	0,83	-0,73	1,38	-0,11
Bank Of India Indonesia, Tbk	1,66	1,43	-0,23	1,45	0,02	1,39	-0,06	0,61	-0,78	1,31	-0,26
Bank Permata, Tbk	2,23	3,10	0,87	2,90	-0,20	3,04	0,14	1,82	-1,22	2,62	-0,10
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	0,63	1,29	0,66	1,27	-0,02	1,39	0,12	0,72	-0,67	1,06	0,02
Bank SBI Indonesia	0,79	1,31	0,52	0,79	-0,52	0,90	0,11	0,56	-0,34	0,87	-0,06
Bank Sinarmas Indonesia	1,39	1,42	0,03	1,13	-0,29	1,64	0,51	1,11	-0,53	1,34	-0,07
Bank UOB Indonesia	3,51	2,49	-1,02	2,68	0,19	2,16	-0,52	0,52	-1,64	2,27	-0,75
PAN Indonesia, Tbk	2,80	1,27	-1,53	2,12	0,85	1,74	-0,38	2,24	0,50	2,03	-0,14
Bank QNB Kesawan, Tbk	1,00	0,43	-0,57	-0,25	-0,68	0,05	0,30	0,21	0,16	0,29	-0,20
JUMLAH	78,01	71,94	-6,07	93,45	21,51	74,75	-18,70	34,95	-39,80	70,62	-10,77
RATA-RATA	2,44	2,25	-0,19	2,92	0,67	2,34	-0,58	1,09	-1,24	2,21	-0,34

Sumber: Laporan Publikasi Keuangan Bank Indonesia & OJK, Diolah. *TW II 2014

persen, Bank Mutiara Tbk 0.46 persen, Bank Nus antara Parahyangan Tbk 0.14 persen, Bank OCBC NISP Tbk 0.11 persen, Bank Of India Indonesia 0.26 persen, Bank Permata Tbk 0.10 persen, Bank SBI Indonesia 0.06 persen, Bank Sinarmas Tbk 0.07 persen, Bank UOB Indonesia 0.75 persen, PAN Indonesia 0.14 persen, Bank QNB Kesawan 0.20 persen.

Apabila dilihat lebih rinci, maka diketahui bahwa selama periode 2010 sampai dengan 2014, ternyata semua Bank Umum Swasta Nasional Devisa pernah mengalami penurunan ROA yang dibuktikan dengan tren negatif dari suatu tahun ke tahun berikutnya. Kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah pada ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa, sehingga perlu dicari tahu faktor-faktor apa yang penyebab menurunnya tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tersebut.

Tinggi rendahnya ROA yang dimiliki bank sangat tergantung pada kebijakan atau strategi manajemen bank. Tinggi rendahnya ROA suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja usaha bank yang meliputi aspek likuiditas (Kewajiban jangka pendek), kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, dan efisiensi.

likuiditas adalah “kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih” (Kasmir, 2014:315). Kinerja likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), dan *Loan to Asset Ratio* (LAR).

LDR menunjukkan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan. Apabila LDR naik, itu berarti terjadi kenaikan total kredit dengan

persentase yang lebih besar dibandingkan persentase kenaikan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba bank meningkat dan akhirnya ROA bank meningkat. Dengan demikian, pengaruh LDR dengan ROA adalah searah atau positif.

IPR menunjukkan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki bank. Apabila IPR naik, itu berarti terjadi kenaikan investasi pada surat-surat berharga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang diterima oleh Bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba bank meningkat dan akhirnya ROA bank meningkat. Dengan demikian, pengaruh IPR dengan ROA adalah searah atau positif.

LAR menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Apabila LAR naik, itu berarti terjadi kenaikan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan total asset yang dimiliki oleh bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga dibandingkan dengan kenaikan bunga yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank juga meningkat. Dengan demikian, pengaruh LAR dengan ROA adalah searah atau positif.

Kualitas Aktiva Produktif menyebutkan bahwa “aktiva produktif

atau *earning asset* adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya” (Lukman Dendawijaya, 2009:61). Pengolahan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank, termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Rasio yang sering digunakan untuk menilai kualitas aktiva yaitu Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva produktif bermasalah dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki bank. Apabila APB naik, itu berarti terjadi kenaikan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh Bank, sehingga laba bank menurun dan akhirnya ROA bank menurun. Dengan demikian, hubungan APB dengan ROA adalah berlawanan arah atau negatif.

NPL menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit. Rasio ini menunjukkan besarnya kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan bank. Apabila NPL naik, itu berarti terjadi kenaikan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank, sehingga laba bank menurun dan akhirnya

ROA bank menurun. Dengan demikian hubungan NPL dengan ROA adalah berlawanan arah atau negatif.

“**Sensitivitas** terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover kerugian akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar” (Veitzal Rifai, 2007:725). Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur menggunakan rasio keuangan antara lain *interest Rate Ratio* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. Apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan IRSL. Apabila pada saat itu suku bunga cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga, laba bank akan meningkat. Sebaliknya, apabila pada saat itu suku bunga cenderung menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan penurunan biaya bunga, sehingga, laba bank menurun. Dengan demikian, IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA.

PDN menunjukkan sensitivitas bank terhadap nilai tukar. Apabila PDN meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan pasiva valas. Apabila pada saat itu nilai tukar cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan biaya valas, sehingga, laba bank meningkat, ROA bank meningkat. Sebaliknya, apabila pada saat itu nilai tukar cenderung turun maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding penurunan

biaya valas, sehingga, laba bank akan menurun. Dengan demikian, PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA.

“**Efisiensi** adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan” (Lukman Dendawijaya, 2009:118). Efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO menunjukkan kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dalam rangka memperoleh pendapatan operasional. Apabila BOPO naik, itu berarti terjadi kenaikan biaya operasional dengan persentase lebih besar dengan kenaikan persentase pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan biaya operasional yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional yang diterima oleh bank, sehingga laba bank menurun dan akhirnya ROA bank menurun. Dengan demikian, hubungan BOPO dengan ROA adalah berlawanan arah atau negatif.

FBIR menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga diantara keseluruhan pendapatan keseluruhan. Apabila FBIR naik, itu berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima oleh bank, sehingga laba bank meningkat dan akhirnya ROA bank meningkat. Dengan demikian, hubungan FBIR dengan ROA adalah searah atau positif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Apakah LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
4. Apakah LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
7. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
8. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
9. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
10. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan

terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

11. Variabel apakah diantara LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR Secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR Secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LAR Secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB Secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL Secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR Secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN Secara parsial terhadap ROA pada

Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

9. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO Secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR Secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
11. Mengetahui diantara LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi pihak internal maupun eksternal. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Bank

Dari hasil penelitian ini diharapkan pada pihak bank untuk dijadikan masukan untuk mengelola manajemennya dengan lebih baik.

2. Bagi Penulis

Manfaatnya adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai bidang perbankan dan mengetahui bagaimana bank berusaha untuk menentukan kebijaksanaan yang dapat mempengaruhi perkembangan bank-bank swasta nasional Devisa.

3. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan koleksi di perpustakaan dan sebagai bahan perbandingan atau bahan acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian di

waktu yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Secara rinci sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas secara keseluruhan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian, dan juga memuat landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi uraian tentang metode yang akan digunakan untuk penelitian ini yang meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, dan serta teknik analisis yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

